SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MIZAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN TAHUN 1985-2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

TATIK HIDAYATI

NIM: A02214026

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Tatik Hidayati

NIM : A02214026

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN SunanAmpel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Januari 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
4546FAFF485358654
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tatik Hidayati

NIM. A02214026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Tatik Hidayati ini telah diperiksa

dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 11 Januari 2019

Pembimbing

Dwi Susanto, S.Hum.MA

NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini teah di uji oleh tim penguji dan di nyatakan Lulus

pada tanggal 31 Januari 2019

Ketua/Penguji I,

Dwi Susanto,S.Hum.MA
NIP. 197712212005011003

Penguji II

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji III

H. Nuriyaddin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Penguji IV/Sekretaris

Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN SUNAN AMPEL

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Tatik Hidayati*

NIM : *A02214026*

Fakultas/Jurusan : *Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam*

E-mail address : *tatikhidayati02@gmail.com*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Tatik Hidayati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Sejarah Perkembangan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun (1985-2O17). Adapun Masalah yang di teliti dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah Berdirinya Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan ? (2). Bagaimana perkembangan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah lamongan? (3) Apa saja factor Pendukung dan Penghambat dalam perkembangan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan ?

Penulisan Skripsi ini di susun dengan Menggunakan Metode penelitian Sejarah yaitu: *Heoristik* (Pengumpulan Sumber), *Verifikasi* (Kritik sumber), *Interpretasi* {penafsiran sumber} dan *Historiografi* {penulisan sejarah}. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan Historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis yang berdimensi waktu). Sedangkan teori yang di gunakan untuk menganalisis adalah *Teori Continuty and Change* (kesinambungan dan perubahan) *dan teori Challenge and Respons* (tantangan dan Respon).

Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa: (1).Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan berdiri pada tahun 1985, di dirikan oleh H.Syukron sebagai pelopor pendirinya dan di dukung oleh pimpinan cabang muhammadiyah dan Aisyiyah cabang Lamongan serta para tokoh/sesepuh Muhammadiyah Lamongan. (2). Panti Asuha dan Ponpes Al-Mizan mengalami perkembangan baik dari jumlah santi, sarana pra sarana maupun kegiatan. (3). Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Panti Asuhan dan Pondok Ponpes Al-Mizan muhammadiyah terbagi dalam dua factor, yaitu factor internal yang berasal dari dalam diri yayasan dan factor eksternal yang berasal dari luar yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACK

The title of this Development of Orphanages and the Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan 1985-2O17 M. (1) How the History of the Establisment of orpanages of the Al-Mizan Muhammadiyah study is " History of the Lamongan Islamic Boarding School. (2) How is the Development of orphanages and the Al-Mizan Muhammadiyah Islamic Boarding School. (3) What is the supporting and inhibiting factor in orphanages and the Mizan Muhammadiyah Boarding School.

This study uses the Historical Research Metods, there are *Heoristic* (source collection), *Verification* (criticize of the source), *Interpretation* (interpretation of the source), and *Historiography* (writing of the History). This stufy Uses historical diachronic perspective approach (describes the even in the past in chronological time of dimension)

The result of this study can be concluded that: (1) The orphanages and the Al-Mizan boarding School Muhammadiyah Lamongan was Established in 1985. Founded by H.Syukron as a pioneer of its founders and supported by the branch leadership of Muhammadiyah. Brach and the Muhammadiyah Lamongan leaders. (2) The orphanages and the Al-Mizan Islamic Bording school experieneed growth in bath in member of santri, facilities and activities. (3) supporting and inhibiting factors in the development of orphanages and Al-Mizan Muhammadiyah Islamic boarding school in Lamongan are divided into two factors, namely internal factors originating in the foundation and external factors originating from outside the foundation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN……...…… i

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING…….……ii

PENGESAHAN DOSEN PENGUJI……..…….iii

MOTTO……...….…iv

PERSEMBAHAN……..……v

TRANSLITRASI……..……vii

ABSTRAK…….....viii

ABSTRACK…….……..…ix

KATA PENGANTAR……..……..…xi

DAFTAR ISI……...….…xiv

DAFTAR TABEL…….xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…….……..…1
B. Rumusan Masalah……..…5
C. Tujuan penelitian…….…..…5
D. Manfaat penelitian……...……..…6
E. Pendekatan dan kerangka teoritik……..……6
F. Penelitian terdahulu…….……..…8
G. Metode penelitian……..…9
H. Sistematika Bahasa……..……15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-MIZAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN

A. Latar belakang di dirikanya Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan……..……17
B. Tokoh-tokoh yang Berperan…….……25
C. Visi dan Misi pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan……...……..28

BAB III: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MIZAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN TAHUN 1985-2017

A. Lembaga Pendidikan formal dan non Formal……31
B. Sarana dan Prasarana……...……..……45
C. Jumlah Santri……..52
D. Program Kegiatan…….…….…53

BAB IV: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MIZAN MUHUHAMMADIYAH LAMONGAN

A. Faktor Pendukung……...……...……57
   1. Internal……...…58
   2. Eksternal……60
B. Faktor Penghambat…….……62
   1. Internal……...62
   2. Eksternal……63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan ……..…64

B. Saran…….65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perkembangan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah 9 Lamongan…....33

Tabel3.2 Perkembangan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah 15 Lamongan……35

Tabel 3.3 Perkembangan Sarana Prasarana SLB Muhammadiyah Lamongan…..37

Tabel 3.4 Perkembangan Sarana Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal III…..39

Tabel 3.5 Perkembangan sarana pra sarana Pondok Pesantren Al-Mizan……..…42

Tabel 3.6 Sarana prasarana Bangunan Pondok Pesantren Al-Mizan……..……46

Tabel 3.7 Perkembangan jumlah Santri……52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia jika dilihat dari jumlah penduduknya, meskipun Indonesia bukan negara Islam, namun Islam mempunyai peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. Sejak berdirinya kerajaan Islam pertama di Indonesia pada akhir abad ke-13, Islam telah menjadi salah satu sumber dalam penentuan nilai, norma dan tingkah laku masyarakat. Proses Islamisasi dapat dikatakan mengalami puncak pada saat dilakukan oleh para wali yang lebih dikenal dengan sebutan Walisongo. Pada masa Islamisasi, Walisongo melakukan beberapa cara, yakni salah satunya adalah dengan mendirikan pesantren[1].

Kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan *pe-* dan akhiran-*an* yang berarti menunjukan tempat. Maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga di anggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Zamakhsyari Dhofier juga mengutip dalam buku The Religion of Java yang di tulis oleh Clifford Geertz, dalam buku tersebutdi jelaskan bahwa pesantren di turunkan dalam buku india shahstri artinya ilmuan Hindu

[1] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren:Studi tentang pandangan Hidup Kiyai* (Yogyakarta:LP3ES, 1982), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pandai menulis, artinya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Pesantren di kenal sebagai slah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan merupakan pusat kegiatan keagamaan murni untuk penyiaran agama islam[2].

Pesantren memegang peranan penting dalam penyebaran Islam hingga ke daerah pelosok. Dapat dikatakan bahwa untuk memahami sejarah Islamisasi di suatu wilayah, maka perlu mempelajari pesantren yang ada di wilayah tersebut. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang mana keberadaan dan perkembangannya diketahui setelah abad ke-16. Pondok pesantren telah banyak berperan mendidik sebagian bangsa Indonesia sebelum lembaga-lembaga pendidikan bercora Barat tumbuh subur (Noer, 1996)[3]

Perkembangan pondok pesantren kemudian secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu pondok pesantren tradisional (salafiyah) dan pondok pesantren modern (khalafi). Pondok pesantren tradisional adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan, sementara sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengajarkan pengetahuan umum. Pondok pesantren modern adalah pondok pesantren

[2] Ahmad Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2007), 56.
[3]Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-194* (Jakarta: LP3ES, 1996), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam lingkungan pondok pesantren (Dhofier, 1994).[4]

Dalam perkembangannya, pesantren mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat. Pada tahap berikutnya, pondok pesantren berubah sebagai lembaga sosial yang memberikan perubahan bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun berubah menjadi agen pembaharuan (*Agen Of Change*) dan agen pembangunan masyarakat. Sekalipun perubahan demikian, apapun usaha yang dilakukan pondok pesantren tetap saja yang menjadi khittoh berdirinya dan tujuan utamanya, yaitu *tafaqquh fid-din*. Secara eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang didaerah pedesaan dan diperkotaan.[5]

Kehadiran pesantren di tenggah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga dakwah. Pesantren memiliki integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan menjadikan rujukan moral bagi kehidupan umum. Masyarakat umum memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama kehidupan moral keagamaan. Eksistensi pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan telah cukup jelas karena motif, tujuan serta usahanya bersumber pada agama.

---

[4] Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan Hidup kiai*, 41.
[5] Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektu Keagamaan, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis memilih Pondok Pesantren Al-mizan Muhammadiyah Lamongan sebagai suatu pondok pesantren yang terwujud sejak tahun 1985. Panti asuhan ini pada awalnya di rintis dan di dirikan oleh Drs. Syukron (Alm) yang kemudian di dukung oleh pimpinan cabang muhammadiyah dan Aisyiyah cabang Lamongan serta para tokoh/sesepuh muhammadiyah Lamongan.di masjid attaqwa itulah beliau memulai menelorkan ide-idenya yang cemerlang yaitu mengingginkan adanya pengkaderan dengan system pondok pesantren di kalangan persyarikatan muhammadiyah khususnya di lamongan kota. Karena pada saat itu (sekitar tahun 80 an) di kota lamongan untuk mencari seseorang menjadi ketua cabang muhammadiyah saja sangat sulit. Di masjid attaqwa inilah beliau (HM.Syukron) mendirikan madrasah Aliyah muhammadiyah dan Mts Muhammadiyah yang di harapkan kelak menjadi tempat pengkaderan bagi Anak-anak khususnya dari kalangan Muhammadiyah di lamongan, baik sebagai kader Ulama' , kader pemimpin, ataupun kader Dakwah.[6]

Melihat latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji keberadaan dan perkembangan panti asuhan dan pondok pesantren Al-Mizan muhammadiyah Lamongan yang terletak di Desa banjar mendalan kecamatan lamongan kabupaten lamongan.. Sehingga penulis akan membahas dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "Sejarah dan perkembangan panti Asuha dan pondok pesantren Al- Mizan Muhammadiyah Lamongan," dalam penelitian ini penulis berupaya

[6] Suwito ibnu Kasby, *Wawancara*, Lamongan, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti keberadaan Pondok Pesantren Al- Mizan muhammadiyah lamongan dalam segi sejarah berdirinya dan perkembangannya.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dengan mengkaji dengan "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017 sebagai Berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan?
2. Bagaimana Perkembanga Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017 ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan faktor Penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Sejarah ini bertujuan untuk mengungkapkan Fakta mengenai " Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017 M " secara rincih tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.
3. Mengetahui Faktor pendukung dan Penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Tujuan di atas, Penulis berharap penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Secara ilmiah (Teoritis) hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan Tentang Sejarah Peradaban Islam, serta menambah Sumber kepustakaan sejarah khususnya yang membahas mengenai Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.
2. Secara akademik (Praktis) hasil dari penelitian ini di harapkan Dapat memperluas wawasan dalam upaya mencermati perjalanan suatu pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan serta manfaatnya bagi Masyarakat.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang di gunakan dalam Penelitian yang berjudul "Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017 M " ialah mengunakan pendekatan Historis perspektif diakronis yaitu lebih mengutamakan penulisan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kronologis yang berdimensi waktu. Diakronis merupakan tujuan utama dari penulisan Sejarah yang tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsinya pada sebuah masyarakat melainkan sebagai suatu gerak dalam waktu dan kejadian-kejadian yang kongkrit.[7] Dengan menggunakan pendekatan diakronis ini penulis akan menjelaskan mengenai Sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan tahun 1985-2017 M. hinggah Perkembangan-perkembangan yang terjadi setiap tahunya mengenai perkembanganya jumlah santri, sarana prasarana, serta kemajuan dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Pesantren.

Untuk menganalisis sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah lamongan dengan menggunakan teori *continuity and change*. (kesinambungan dan perubahan) teori ini dikemukakan oleh John Obert Voll, menurutnya peristiwa dalam dunia adalah bukan sesuatu yang tiba-tiba terjadi atau muncul didunia. Peristiwa itu merupakan bagian dari evolusi pengalaman yang rentang waktunya sangat panjang hingga menjadi modern, yang dasar-dasarnya telah diletakkan pada abad dan masa-masa sebelumnya.[8] Dengan memakai teori *continuty* and *change*, di harapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang di alami oleh Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan secara berkesinambungan. Sehinggah dapat terlihat dengan jelas perubahan dan

[7] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 14.
[8]John Obert Voll. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern, terj Ajat sudrajat* (Yogyakarta: Titian lahi Pers, 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan mulai berdirinya Ponpes Al-Mizan muhammadiyah lamongan hingga sekarang yang bisa di lihat dari segi fisik maupun Non fisik, sejak awal Berdirinya sampai Tahun 2017.

Teori selanjutnya yang penulis terapkan adalah teori *Challenge and Respons* yang di kemukakan oleh Arnold J Toynbee untuk menganalisis gerak sejarah. Teori *Challenge and Respons* ini menyatakan bahwa pola gerak sejarah adalah kausalitas antara *Challenge* (tantangan) dan *Respons* (tanggapan). Dalam teori ini, dapat menganalisis masyarakat pesantren mengenai tantanggan dan tanggapan terhadap perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan "Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan." Adapun penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Rusdiana, ova Ariha. 2017. Jurusan sejarah Fakultas ilmu sosial.Universitas negeri semarang. Penelitian tersebut berjudul " Perkembangan pondok pesantren karangasem sebagai lembaga pendidikan di Lamongan tahun 1948-1992". Penelitian ini berbeda dengan peneilitan tesebut karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang di tulis oleh Achmad Al Fattah Noer, 2017. Jurusan sejarah Fakultas ilmu sosial. Universitas Negri Malang. Penelitian tersebut berjudul "perkembangan pendidikan pondok pesantren Al-Fattah desa siman kecamatan sekaran Lamongan tahun 1941-2017". Penelitian ini berbeda dengan peneilitan tesebut karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholikah (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Futuh Dusun Sekargeneng Desa Bakalan Pule kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan 1991- 2014 M". Penelitian ini juga berbeda dengan peneilitan tesebut karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut.

G. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mencapai penulisan sejarah. Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.[9] Dalam penulisan ini metode yang digunakan penulis adalah metode sejarah atau historis. Tujuan peneliti adalah untuk mencapai penulisan sejarah, maka upaya untuk merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti itu ditempuh melalui metode sejarah.[10] Di dalam

[9] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 12.
[10] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1999), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini ditempuh melalui metode sejarah. Adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Heuristik (mencari, menemukan dan mengumpulkan)

   Heuristik (mencari, menemukan dan mengumpulkan) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.[11] Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis, artefak, maupun sumber lisan.[12] Sumber yang digunakan dalam penelitian "Panti Asuhan dan Pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017 " berupa dokumen, arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

   a. Sumber primer

      Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[13] Adapun sumber primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[11] Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.
[12] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 94.
[13] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wawancara Dr.Sutaman selaku Direktur Panti Asuhan dan pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.
2) Wawancara ustad Suwito ibnu Kasby selaku kesantrian.
3) Wawancara Ibu Bakri selaku Anggota pendirian Pondok Pesantren Al Mizan.
4) Wawancara Ibu Siti Munawarah selaku istri dari sang pendiri pondok Pesantren Al Mizan.
5) Wawancara Pak Yusi selaku Anggota pendiri pondok pesantren Al Mizan.
6) Wawancara Ustad Mubin Selaku bagian Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Mizan
7) Wawancara kepada beberapa Alumni atau santri pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

b. Sumber sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Bisa dikatakan data sekunder merupakan data pelengkap. Data sekunder adalah data atau sumber yang ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa buku, skripsi atau tulisan yang mendukung penelitian ini, seperti:

1) Data profi panti Asuhan dan pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan metode tahap kedua dalam meneliti sumber sejarah. Verifikasi terbagi menjadi dua macam cara/langkah yaitu:

a. Otensitas atau kritik keaslian sumber (kritik ekstern) yaitu sebagai seorang peneliti harus melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. gaya tulisan, bahasa, kalimat, kata-kata dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otensitasnya (keaslian sumber). Selain dokumen tertulis, sumber data yang mendukung lainnya seperti artefak, sumber lisan dan sumber lainnya. Otentitas semua itu minimal dapat diuji melalui lima pertanyaan antara lain: kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli.[14] Kredibilitas sumber atau kesahihan sumber (kritik intern) adalah mengakui bahwa sumber tersebut adalah sumber yang asli dan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan setelah diberbagai penelitian dan kritik terhadap sumber.[15] hal ini di lakukan untuk memperoleh keontetikan sumber. Sehinggah informasi yang di peroleh penulis terkait

[14] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59-60.
[15] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan panti Asuhan dan pondok pesantren Al-Mizan muhammadiyah lamongan terverifikasi dengan otentik.

b. Kredibilitas sumber atau kesahihan sumber (kritik entern) adalah mengakui bahwa sumber tersebut adalah sumber yang asli dan dapat di percaya dan di pertanggung jawabkan setelah di berbagai penelitian dan kritik terhadap sumber.[16] Dalam melakukan kritik intern, penulis mencoba membandingkan informasi dari data satu dengan data yang lain untuk kemudian direlevansikan dengan pembahasan terkait, baik data dari sumber tertulis dengan tertulis, sumber lisan dengan lisan, maupun antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang memuat informasi dan data mengenai perkembangan panti asuhan dan pondok pesantren Al-Mizan muhammadiyah Lamongan.

3. Interpretasi (Penafsiran sumber)

Interpretasi adalah upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentiknya terdapat saling hubungan satu dengan yang lainnya. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri

[16] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang menyatukan. Namun, keduanya dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi menurut Kuntowijoyo.[17]

Dengan demikian sejarawan memberikan tafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.[18]

Pada tahapan ini penulis akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapat. Sumber-sumber primer maupun sekunder yang telah didapatkan oleh peneliti akan dianalisis, ditafsirkan dan selanjutnya akan diproses menjadi rangkaian tulisan yang sistematis pada tahapan keempat, atau historiogra

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.[19] Cara penulisannya dengan merekontruksi fakta-fakta yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadapt sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Dalam skripsi ini penulis lebih memperhatikan aspek-aspek kronologis peristiwa. Aspek ini sangat penting karena arah penelitian ini adalah penelitian sejarah sehingga proses peristiwa dijabarkan secara detail. Data atau fakta tersebut selanjutnya ditulis dan disajikan dalam beberapa bab berikutnya yang terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam tahap ini penulis akan menuliskan laporan

[17] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah, 64.*
[18] Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2005), 16.
[19] Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer,* 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ke dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi tentang perkembangan pondok pesantren Al-Mizan muhammadiyah lamongan dari tahun 1985 hingga 2017.

H. Sistematika Bahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian "Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017 M. maka pembahasan di bagi menjadi Lima bab. Adapun rincian masing-masing bab di susun sebagai berikut.

Bab pertama, yakni Pendahuluan, Pada bab ini akan diawali dengan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, pendekatan dan kerangka teoritik, penulisan terdahulu, metode penulisan, serta sistematika pembahasan yang berfungsi untuk memudahkan dan memahami alur pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. Yang meliputi latar belakang berdirinya pondok pesantren Al- Mizan muhammadiyah lamongan, tokoh –tokoh yang berperan dalam berdirinya pondok pesantren Al- Mizan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

Bab tiga, memfokuskan pada pembahasan perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan muhammadiyah Lamongan, di bab ini akan di uraikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan tentang Lembaga pendidikan formal dan Non formal, sarana prasarana, program kegiatan, dan perkembangan santri.

Bab Empat, merupakan pembahasan yang mengfokuskan terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses perkembanganya panti asuhan dan pondok pesantren Al-Mizan muhammadiyah lamongan.

Bab lima, merupakan penutup dan meliputi kesimpulan dan saran-saran, yang di harapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-MIZAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN

A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

Pondok pesantren Al-Mizan terletak disebelah timur kota Lamongan ± berjarak dua kilometer dari pusat kota. Tepatnya berada didesa Banjarmendalan kec. Lamongan dan berbatasan dengan kecamatan Deket kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Al-Mizan berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagian lainnya berprofesi sebagai petani.

Pondok pesantren Al-Mizan asal mulanya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah cabang lamongan. Panti Asuhan Muhammadiyah cabang Lamongan , di dirikan apada tanggal 17 Agustus 1985, tepatnya di desa Banjar mendalam kecamatan lamongan, kabupaten Lamongan atau lebih di kenal dengan Alamat Jl. Sudirman No.1 (utara monumen kadet soewoko) Lamongan jawa Timur[1]

Panti Asuhan Muhammadiyah ini pada awalnya dirintis dan didirikan oleh Drs.HM.Syukron (alm) yang kemudian didukung oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Lamongan serta para Tokoh /sesepuh Muhammadiyah Lamongan. Beliau adalah seorang

[1]*Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mantan aktivis HMI (Komisariat UII Surakarta) dimasa ketua umumnya Bpk. KH.Miftah Faried (sekarang Ketua MUI Bandung-jabar) dan Drs.HM.Syukron sebagai sekretarisnya pada tahun 1966-1970 an. Setelah tamat dari kuliahnya dan kembali ke Lamongan, Beliau memulai karir perjuangannya menjadi Kepala PGAA Lamongan (1976-1979) yang sekarang Aliyah Pembangunan, Dosen/Dekan UNSURI Lamongan (1979-1982), Pengurus Pembina Balai Kesehatan Islam Muhammadiyah (1982-1984) dan tahun 1983 menerima amanat dari Bpk RH. Moeljadi (alm) untuk membangun Masjid Attaqwa (Dapur-Sidokumpul) ,sekaligus menjadi Ketua Ta'mirnya hingga tahun 2005 dan meninggal dunia pada tanggal 24-Maret- 2005 dengan meninggalkan seorang istri dan 6 orang anak .

Di masjid Attaqwa itulah beliau memulai menelorkan ide-idenya yang cemerlang yaitu mengingingkan adanya pengkaderan dengan sistem pondok pesantren dikalangan persyarikatan Muhammadiyah khususnya di lamongan kota, karena pada saat itu (sekitar tahun '80 an) di kota lamongan untuk mencari seseorang menjadi Ketua Cabang Muhammadiyah saja sulitnya minta ampun. di Masjid Attaqwa inilah beliau (HM.Syukron) mendirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah (1985) dan MTs.Muhammadiyah (1986) yang diharapkan kelak menjadi tempat pengkaderan bagii anak-anak khususnya dari kalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muhammadiyah di lamongan, baik sebagai kader Ulama', kader Pemimpin, ataupun kader Da'wah.[2]

Murid-murid tersebut adalah merupakan cikal bakal dari Anak Asuh Panti Asuhan muhammadiyah Cabang Lamongan, dimana murid-murid tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan dititipkan di para agniya' yang lazim disebut " *Asuhan Keluarga*. " Walaupun beliau sendiri dari darah dan keluarga nahdhiyin namun setelah berguru di UII Surakarta dan HMI rupanya pola pikir dan langkah perjuangannya telah mengalami perobahan yang cukup signifikan yakni rasional dan modern. Apalagi setelah diambil menantu oleh ketua PCM di Klaten-Solo Bpk.HM.Mudzakkir (1970), membawa dampak dan inspirasi tersendiri untuk berfikir dan berjuang dilingkungan persyarikatan Muhammadiyah.

Murid-murid yang ada di MA dan MTs. Tersebut selain sekolah juga dibina di Asrama Pelajar Al-Khoiriyah (tanah wakaf dari H.A.Khoiri ke Muhammadiyah lokasi menyatu dengan Masjid attaqwa) mengenai pendalaman-pendalaman ilmu agama sehingga lebih mempercepat proses kaderisasi.

Namun usaha pembinaan tersebut seringkali mengalami kendala-kendala yang sangat berarti misalnya sering tidak tepatnya waktu atau tidak hadir dari anak-anak asuhan keluarga tersebut, disaat pelaksanaan pembinaan di asrama. Kebanyakan mereka mempunyai alasan banyaknya tugas rumah yang harus diselesaikan. Hal inilah yang menggugah

[2]Pak Yusi, *Wawancara*, Lamongan 16 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat Drs.HM. Syukron untuk berfikir *" Jika anak-anak Asuhan Keluarga ini ditempatkan dalam asrama, dalam arti makan, tidur, sekolah dan pembinaan agama juga dilaksanakan di asrama alangkah lebih efektifnya proses kaderisasi ini terjadi* " Pikiran dan angan–angan selalu mengahantui setiap hari bagaimana jika suatu ketika kita mempunyai lahan dan nanti akan dibangun sebuah asrama (panti asuhan).

Alhamdulillah dengan bimbingan dan izin Allah SWT. Ada seorang Agniya' H.Ishom Alchurri, menyerahkan tanah wakafnya 10 x 30 m^2 kepada Muhammadiyah lewat Drs. Kin supaya dibangun Mushola[3], dari modal tanah tersebut lalu dilakukan penyerahan tanah wakaf tersebut, secara resmi kepada Cabang Muhammadiyah Lamongan pada tgl, 15 juli 1985 dan diterima oleh ketua Cabang Bpk. KH. Khozin Jalik yang disaksikan oleh Bpk. Bakri selaku kepala kelurahan Banjarmendalan. Tanpa basa basi beliau Bpk.Drs.HM.Syukron mengusulkan supaya tanah tersebut tidak hanya dibangun mushola tetapi sekaligus asrama panti asuhan, selanjutnya langsung dimulai pembangunan / peletakan batu pertama, tgl.17 Agustus 1985 . Dengan semangat yang membara, hari demi hari beliau berfikir keras pagi, sore, malam Alhammdulillah pembangunan tahab awal dalam tempo 6 bulan dapat diselesaikan (yang sekarang telah nampak bangunan kokoh lantai I Asrama panti putra dan lantai II masjid Al-Mizan) .

[3] Ustad Suwito, *Wawancara*, Lamongan25 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaikan gayung bersambut setelah pembangunan tahap awal selesai disusul Bpk H.Usman Dimyati (pemilik hotel Mahkota) menyerahkan tanah wakaf 20 x 30 m^2 ke pada Bpk.Drs.HM.Syukron akhirnya oleh beliau dibangunlah gedung MTs/MA Muhammadiyah Lamongan, dengan demikian MTs/MA yang semula ada di Masjid Attaqwa (Dapur–Sidokumpul kemudian dipindahkan dalam satu komplek di Panti Asuhan.

Yang kedua pembelian tanah oleh pengurus seluas 30 x 50 m^2 (ada disebelah utara masjid al-Mizan) dan dibangunlah asrama panti putri (1989)[4], sehingga anak-anak asuh putri yang sementara tinggal di jl.lamongrejo (hotel mahkota) kemudian dipindahkan ke satu komplek dengan panti putra .

Dukungan moril , tenaga dan material pada tahap awal pembangunan memang dirasa cukup menggembirakan, walaupun juga ada hambatan dan rintangan yang tidak kecil adanya. Dukungan moril datang dari sesepuh Muhammadiyah Lamongan, diantaranya adalah Bpk. RH.Mulyadi (alm), KH.Mukhtar Mastur (alm) KH.Abd.Kadir (alm) Bpk.H.Sanusi (alm), juga dari Ibu –ibu Aisyiyah (Hj.Sanusi, Ibu Hj.Fasekhah (alm), Ibu Yathonah, Ibu bakri,dll) kemudian juga dari yang lain seperti dari Bpk.H.Syamsuri (alm) memeberikan tanah wakaf 10 x 30 m^2, Bpk.HA.Afandy (material), Bpk.H.Ghofar Ismail (material), Dawam Tolkah (material), Bpk.H.Helmi Rizal lahan wakaf tanah seluas 2556

[4]Pak Yusi, *Wawancara*, Lamongan 16 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m^2untuk usaha ekonomi produktif (kebun jati emas) dan lain-lain yang tidak dapat kami sebutkan satu-satu namanya. semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda.

Dari tahun-ke tahun dirasa oleh masyarakat, panti asuhan muhammadiyah cukup bagus perkembangannya, akhirnya banyak masyarakat umum yang datang ke panti asuhan untuk menanyakan keberadaan panti asuhan yang mirip-mirip pontren dan ingin memondokan anaknya ke panti asuhan, setelah tahu bahwa disini yang diterima adalah anak-anak yatim dan anak kurang mampu maka mereka para orang tua dari keluarga yang tidak tergolong yatim –miskin, mohon supaya bisa menerima dari keluarga yang tidak tergolong yatim-miskin, dari situlah cikal bakal pontren al-mizan didirikan

Setelah dimusyawarahkan oleh pengurus dan pimpinan cabang maka, secara resmi pada tanggal 1 juli 2000 didirikan pontren al-mizan, dengan nama pontren Darul Aitam kemudian setelah berjalan dua tahun banyak diprotes oleh orang tua santri yang tidak tergolong yatim maka , nama Darul Aitam akhirnya diganti oleh pengurus, bersama Pimpinan Cabang menjadi pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. Dan resmi terdaftar di Departemen Agama Prov.Jatim dengan nomor pendataran : kw.13.5/02/PP.00.7/198/2004 dan nomor satistik :512352411109.

Dengan demikian di Panti Asuhan Muhammadiyah Lamongan , sekarang dihuni oleh anak asuh yang bersetatus (yatim, yatim piatu, piatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kurang mampu) serta di huni oleh anak dari keluarga yang masih mempunyai bapak-ibu yang sengaja ingin menjadi santri di pontren Al-Mizan Lamongan.

Pengurus Pondok Pontren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan, di Bawah Struktur Cabang Muhammadiyah Lamongan dan di beri Sk oleh pimpinan Cabang[5], dengan masa bakti 3 tahun sekali di antaranya adalah:

1. Struktur Kepengurusan Periode 1985-1988

   Ketua :Drs.HM. Syukron

   Sekretaris : Sukadi

   Bendahara :H. Fadelah Taslim

2. Struktur Kepengurusan Periode 1988-1991

   Ketua :Drs. HM. Syukron

   Sekretaris :Sukadi

   Bendahara :H.As'ad Hasan

3. Struktur Kepengurusan Periode 1991-1995

   Ketua : Drs.HM.Syukron

   Sekretaris : Sukadi

   Bendahara : Yasak Hasan

4. Struktur Kepengurusan Periode 1995-1998

   Ketua : Mulyono Taufiq

   Sekretaris : Sukadi

   Bendahara : Yasak Hasan

[5]*Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Kepengurusan Periode 1998-2001

   Ketua : HD. Sumber Anto,SH

   Sekretaris : Drs.Abd. Hayat

   Bendahara : H. Kasiron

6. Struktur Kepengurusan Periode 2001-2004

   Ketua : KH. Abd. Fattah

   Sekretaris : Drs. Abd. Hayat

   Bendahara : H. Sukri Saleh

7. Struktur Kepengurusan Periode 2005-2009

   Ketua : KH. Abd. Fatah

   Sekretaris : Drs. Nur Roqib

   Bendahara : Drs. Luqman Hakim

8. Struktur Kepengurusan Periode 2014-2017

   Ketua : Drs. H. Sumari, M.Ag

   Sekretaris : Anwar, SE

   :Drs. Ali Sentot

   Bendahara : Drs. H Anang Dwi Bagus, K.M.pd

   : Drs. H. Marzuq. M.pd

9. Struktur Kepengurusan Periode 2017- Sekarang

   Ketua : Drs. KH. Sutaman

   Wk Ketua : H. Muchtar, M.Pd

   Sekretaris :Drs. Nor Roqib

   Wk Sekretaris : Anton Wahyudin, S.pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara : Anwar

Wk Bendahara : H. Ansori,MM

B. Tokoh-Tokoh yang andil dalam pendirian pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan

Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan adalah Pondok Al-Mizan yang berada di Desa Banjar Mendalan, Kecamatan/ Kabupaten Lamongan.Keberadaan Panti Asuhan dan Pondok pesantren Al-Mizan di tengah-tengah masyarakat. Khususnya umat islam tidak lepas dari Tokoh-tokoh yang berperan dalam proses Pendirian Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

Kepercayaan masyarakat terhadap Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan muhammadiyah Lamongan hinggah saat ini tidak terlepas dari Tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirinya. Adapun beberapa para Tokoh-tokoh pendiri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan muhammadiyah Lamongan:

1. H.Syukron (Alm)

   H. Syukron adalah pendiri Panti Asuhan Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. Beliau Lahir di Lamongan, dan dari keluarga yang sederhana[6]. Beliau termasuk orang yang rajin dan di siplin, Pak H. Syukron mempunyai 6 orang anak yaitu:

   1. Moh. Fattan Nasyir

[6]Siti Munawaroh, *Wawancar*a, Lamongan, 15 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Moh. Miftah Farid
3. Zuliana Rahmawati
4. Moh. Toni Ahyat
5. Nurul Laily Mabruroh
6. Etty Nariyah Merdeka wati

Adapun pendidikan Pak H. Syukron di antaranya yaitu:SDN Njetis 3 Lamongan, SMPN 1 Lamongan, SMA di solo, dan Universitas Islam Surakarta

Di Surakarta Pak H Syukron aktif di organisasi HMI, kemudian setelah tamat kulianya beliau kembali ke lamongan, Beliau memulai karir perjuangannya menjadi Kepala PGAA Lamongan (1976-1979) yang sekarang Aliyah Pembangunan, Dosen/Dekan UNSURI Lamongan (1979-1982), Pengurus Pembina Balai Kesehatan Islam Muhammadiyah (1982-1984) dan tahun 1983 menerima amanat dari Bpk RH.Moeljadi (alm) untuk membangun Masjid Attaqwa (Dapur-Sidokumpul), sekaligus menjadi Ketua Ta'mirnya hingga tahun 2005. Dimasjid Attaqwa itulah beliau memulai menelorkan ide-idenya yang cemerlang yaitu mengingingkan adanya pengkaderan dengan sistem pondok pesantren dikalangan persyarikatan Muhammadiyah khususnya di lamongan kota, karena pada saat itu (sekitar tahun '80 an) di kota lamongan untuk mencari seseorang menjadi Ketua Cabang Muhammadiyah sangatlah sulit. H Syukron meninggal dunia pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 24-Maret- 2005 dengan meninggalkan seorang istri dan 6 orang anak.

2. Pak Kosnan[7]

   Pak Kosnan merupakan Tokoh yang ikut Andil dalam pendirian Panti Asuhan dan Ponpes Al Mizan Muhamadiyah Lamongan.

3. Pak Usman

   Pak Usman merupakan tokoh yang ikut membantul dalam pendirian Panti Asuhan dan Ponpes Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. bagian Pendanaan.

4. Pak Yusi

   Pak Usman merupakan tokoh yang ikut Andil dalam pendirian Panti Asuhan dan Ponpes Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.Sekarang menjabat sebagai Sub Devisi Bimbingan Lanjut. Beliau sekarang bertempat tinggal di Lamongan kota.

5. Pak H. Asad'(Alm)

   Pak Usman merupakan tokoh yang ikut Andil dalam pendirian Panti Asuhan dan Ponpes Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

6. H.Ishom

   Pak Ishom merupakan tokoh yang ikut Andil dalam pendirian Panti Asuhan dan Ponpes Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. Bagian pendanaan, Beliau sekarang bertempat tinggal di Surabaya.

[7]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pak Mulyadi (Alm)

Pak Mulyadi merupakan tokoh yang ikut membantu dalam pendirian Panti Asuhan dan Ponpes Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

C. Visi-Misi Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

Perkataan Visi dan Misi berasal dari bahasa Inggri, yakni vision dan mission. Visi berarti pandangan, impian yang ingin diwujudkan mennjadi kenyataan. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang.

Sedangkan pernyataan Misi adalah pernyataan yang harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan serta mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang di geluti organisasi.

Dengan demikian Visi dan Misi institusi pendidikan atau lembaga merupakan pernyataan, pengakuan dan penegasan serta tanggung jawab dari suatu lembaga atau organisasi yang bertugas di bidang pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan cita cita yang ingin dicapai, pernyataan tersebut diwujudkan dalam bentuk rencana dan progam , pelaksanaan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan[8]. Pendidikan mubaligh yang di langsungkan di Pesantren Al-Mizan di desain secara seimbnag antara teori intelektual antara dakwah/da'I dan praktek pembinaan secara langsung dalam wadah muhadhoroh ataupun praktek lapangan.

Para praktisi Pendidikan di Al-Mizan telah sepakat bahwa Visi dan Misi sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan yang strategis dan strategis dan sighnifikan. Visi dan misi ibarat kompas yang mengarahkan kemana arah pendidikan itu di bawah. Demikian juga mau di jadikan apa santri siswa didiknya banyak terletak pada Misi dan misi yang di rumuskan. Karena itu, pesantren Al-Mizan telah merumuskan sebuah Visi dan Misi yang cukup jelas. Adapun Visi dan Misinya sebagai berikut:

Visi dan Misi Pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah[9]

VISI

Terbentuknya Generasi Shalih –Shalihah Cerdas, Terampil dan Mandiri

MISI

a. Memberikan Ilmu Tentang Keimanan yang benar dan kuat
b. Memberikan Ilmu Tentang Pemahaman Hukum (Syaria'ah)
c. Memberikan Ilmu Tentang Fadha'il A'mal

[8]H. Hamdaini, "*Fungsi Visi dan Misi dalam Perencanaan Pendidikan*", Jurnal Darussalam, Vol.8,
[9]*Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan Ilmu Tentang Sains dan Teknologi (keahlian)
e. Memberikan bimbingan dan contoh (uswah), agar dapat mengamalkan mengajarkan ilmu yang di dapatkan.
f. Dengan senantiasa meluruskan Niat, dan mengharap Rahmad, Hidayah dan Ridho Allah SWT.

TUJUAN

Terselenggaranya pendidikan pesantren yang unggul dalam membentuk kader ulama', kader pemimpin, kader mubaligh, serta pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya islam yang sebenar-benarnya[10].

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan ini menerapkan strategi Mengaplikasikan Dwi Kurikulum : Kurikulum Kepondokan dan Kurikulum Formal yang berbasis pendidikan dengan sepenuh hati untuk memicu dan memacu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Bagi Santri. Namun secara sederhana visi dan misi pesantren diatas adalah menjadikan santri manusia yang bertaqwa berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

[10] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MIZAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN TAHUN 1985-2017

Pondok Pesantren Al-Mizan semakin hari mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang dilakukan tentu dibarengi dengan para tokoh-tokoh yang berperan didalamnya dengan gigih memperjuangkan perkembangan Pondok Al-Mizan. Setelah H.Syukron mendirikan PAnti Asuhan pada tahun 1985, mulailah beliau melaksanakan penambahan sarana dan prasarana serta lembaga pendidikan. pertama penambahan ini diawali dengan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 09 Lamongan dan di lanjut dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 15 Lamongan. Yang dulu santrinnya hanya beberapa orang kini berkembang sangat pesat. Pada perkembangan berikutnya membangun beberapa gedung, tepatnya pada tahun 1987 di dirikan gedung baru yaitu TK Bustanul Athfal Muhammadiyah III Lamongan dan pada tahun 1991 di bangun lagi gedung baru yaitu SLB Muhammdiyah Lamongan. yaitu:

1. Pendidikan Formal dan Non Formal

a. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 09 Lamongan

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 09 Lamongan berdiri sejak 17 Agustus 1985[1]. Pendidikan formal ini berawal dari Asuhan keluarga yang bertempat di masjid At-taqwa, dengan kepada madrasah pertama

[1]*Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Muhaimin yang juga pegawai agama kala itu.Pada awal berdirinya, MAM 09 Lamongan di amanahi untuk mendidik 12 siswa yang kelak di kenal oleh sejarah sekolah ini sebagai sinar Muhammadiyah. Sebutan untuk generasi pertama tersebut di berikan bukan tanpa sebab, karena hampir semuanya (12 siswa) tersebut dapat menjadi pemimpin-pemimpin besar di muhammadiyah.

MASELA mengalami perkembangan di tahun 1986-1994, di tandai dengan gedung baru di jalan panglima Sudirman (Al Mizan sekarang) dengan system kelas sore dan di kepalai oleh Drs Abd Rosyid di lanjutkan oleh bapak Drs Abdul Hayat selama 12 tahun sejak tahun 1994-2006. Pada masa perkembanganya MASELA mengalami kemajuan yang sangat pesat. Anak didiknya mulai berasrama penuh mulai tahun 2008 dengan di kepalai oleh Drs Muslich M.Ag yang menjabat mulai tahun2006 sampai 2015. Pada masa kepemimpinanya, MAM 09 Lamongan di nobatkan sebagai sekolah unggul ke 8 tingkat provinsi jawa timur pada tahun 2009.

Estafet kepemimpinan kemudian berlanjut ke tangan Ust Mujianto, M.Pdl. Alumnus pesantren Gontor ini memimpin MAM 09 Lamongan, sejak tahun 2015 sampai sekarang. Di bawah kepemimpinanya, MAM 09 Lamongan menjelma menjadi Madrasah Aliyah yang di kenal seantero Indonesia dengan meraih predikat sebagai sekolah dengan indeks integritas penyelenggaraan ujian Nasional yang tinggi pada tahun 2015 dengan IIUN mencapai angka fantastis, 80,58. MAM 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan Terakreditasi A dan anak didinya sering menjuarai sebagai kejuaraan akademik dan Non akademik baik tingkat Kabupaten, Karasidenan, Provinsi dan Nasional. Madrasah Aliyah ini memiliki beberapa ruang kelas, Ruang Guru, Kantor dan Kantin

Tabel 3.1

Perkembangan Sarana Prasarana MA Muhammadiyah 9 Lamongan[2]

Tahun 1985-2017

No	Nama Bangunan	Tahun					
		1985	1986-1995	1996-2006	2007-2011	2012-2017	Jumlah
1.	Ruang Kelas	-	3	-	1	-	4
2.	Ruang Guru	-	1	-	-	-	1
3.	Kantor	-	1	-	-	-	1
4.	Kantin	-	-	-	-	1	1
5.	Perpus	-	-	-	1	-	1
6.	Kamar mandi	-	1	-	-	-	1

Sumber wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Mizan (2 November 2O18)

[2]Ustad Mubin, *Wawancara*, Lamongan 2 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Madrasah Tsanawiyah 15 Lamongan

Madrasah Tsanawiyah 15 Lamongan berdiri sejak 12 Oktober 1987. Melengkapi jenjang pendidikan Aliyah yang berdiri dua tahun sebelumnya, pendidikan formal ini sebelumya sudah di rintis sejak 1986 dan terus mengalami perkembangan di tahun-tahun berikutnya.

Tahun 1986-1994 adalah bagian terpenting dari sejarah perkembangan MTS Muhammadiyah 15 Lamongan dengan pembangunan gedung baru di Jl panglima Sudirman 9Al-Mizan sekarang), pada saat itu MTS M 15 Lamongan di kepalai oleh Bapak Hanafi. Pada masa perkembanganya, Bpk Sumberanto S.H memimpin periode kedua MTS M Muhammadiyah Lamongan dan mulai mengalami kemajuan ynag pesat dan berkembang. Puncaknya pada saat sekolah di pimpin oleh Drs Norroqib kemudian Drs Hj Cicik Syamsiar M.Pd dan mengalami perkembangan di berbagai lini.

Kepemimpinan kemudian berlanjut ke tanggan Bapak Samsuri, S.Pd yang juga guru senior sejak pertama ini Berdiri. Di bawah kepemimpinan beliau, MTS Muhammadiyah 15 Lamongan semakin berkembang dengan menjadi Madrasah Tsanawiyah yang Terakreditasi A. tidak hanya itu, anak didik mempunyai tradisi juara dalam berbagai kejuaraan akademik dan non akademik baik tingkat kabupaten, karasidenan, Provinsi dan Nasional. Madrasah Aliyah ini memiliki beberapa ruang kelas, Ruang Guru, Kantor dan Kantin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Perkembangan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah 15

[3]Lamongan

Tahun 1985-2017

No	Nama Bangunan	Tahun					
		1985	1986-1995	1996-2006	2007-2011	2012-2017	Jumlah
1.	Ruang Kelas	-	3	3	-	-	6
2.	Ruang Guru	1	-	-	-	-	1
3.	Kantor	1	-	-	-	-	1
4.	Kantin	-	-	-	-	1	1
5.	Perpus	-	-	-	1	-	1
6.	Kamar mandi	-	1	-	-	-	1

Sumber wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Mizan (2 November 2018)

c. SLB Muhammadiyah Lamongan

SLB Muhammadiyah Lamongan merupakan lembaga pendidikan Formal yang menanggani anak-anak disabilitas atau berkebutuhan khusus. Di antaranya anak-anak yang memiliki hambatan dalam

[3]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penglihatan (Tunanetra), pendengaran (Tunarunggu), Intelegensi (Tunagrahita), hambatan fisik (tunadaksa), gangguan konsentrasi (Autis).

SLB Muhammadiyah lamongan didirikan pada tahun 1991 oleh Bapak Drs.H.M.Syukron, beliau juga pendiri panti ASuhan Muhammadiyah lamongan. Pada tahun 1991-2012 gedung SLB Muhammadiyah Lamongan berada di lokasi asrama panti putri, sedangkan mulai tahun 2013 sampai sekarang gedung SLB Muhammadiyah Lamongan berada di Jl Kaded suwoko kelurahan sidokumpul (belakang TK ABA III, satu komplek dengan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

SLB Muhammadiyah Lamongan merupaka sekolah satu atap yang terdiri dari beberapa jenjang diantaranya:

1. TKLB
2. SDLB
3. SMPLB
4. SMALB

Tenaga pendidikan pada SLB Muhammadiyah Lamongan terdiri dari tenaga khusus Pendidikan Luar Biasa , Psikologi, dan pendidikan Agama Islam. Pendidikan yang di ajarkan di SLB Muhammadiyah Lamongan terdiri dari Pendidikan Akademik, Keterampilan, Program Khusus (terapi) serta Pendidikan Agama Islam. Hal ini di maksud untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membekali siswa agar bias hidup mandiri di masyarakat. SLBini memiliki beberapa ruang kelas, Ruang Guru, Kantor dan Kantin.

Tabel 3.3

Perkembangan Sarana Prasarana SLB Muhammadiyah Lamongan[4]

Tahun 1985-2017

No	Nama Bangunan	Tahun					
		1985	1986-1995	1996-2006	2007-2011	2012-2017	Jumlah
1.	Ruang Kelas	-	2	-	-	-	2
2.	Ruang Guru	-	1	-	-	-	1
3.	Kantor	-	1	-	-	-	1
4.	Kantin	-	-	-	-	1	1
5.	Perpus	-	-	-	1	-	1
6.	Kamar mandi	-	1	-	-	-	1

Sumber wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Mizan (2 November 2018)

d. TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Lamongan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Lamongan berdiri di awali dengan terbentuknya Ranting Banjar Mendalan, yang saat itu di kenal

[4]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Ranting Bnjar Mendalan utara. Berdirinya Ranting Banjar Mendalan utara di prakarsai oleh lima orang ibu yang mengatasnamakan dirinya sebagai warga "Aisyiyah". Beliau adalah Hj Fasechan, Ibu Aminah Bakri, Ibu Zumrotun Nisa', Ibu Yatonah dan Ibu Hj. Sanusi. Beliau berlima bersama-sama berupaya untuk membentuk pimpinan Ranting " Aisyiyah" Banjar Mendalan utara agar dapat memberikan perubahan positif di masyarakat.

Membaca kebutuhan masyarakat banjar mendalam dan sekitarnya, yang belum ada lembaga Tk maka pimpinan Ranting Aisyiyah Banjar Mendalan dan Bapak Drs. H. M. Syukron (pendiri panti Asuhan) bermaksud mendirikan Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III yang berada di komplek Panti Asuhan Muhammadiyah Lamaongan. Akhirnya pada tanggal 10 juli 1987 resmilah TK Aisyiyah Bustanul Athfal III berdiri dan tanggal 30 November 1989 mendapat ijin pendirian dari pimpinna pusat Aisyiyah bagian Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK. Pendirian No D-1317/A/XI/'89 dan mendapat ijin operasional Tk dari Depdikbud tanggal 23 Januari 1992 dengan No SK 01137/104.15/E/1992.

Awal mula berdirinya, jumlah siswa hanya 7 anak[5]. Masyarakat mulai percaya kepada pengelolan TK Aisyiyah Bustanul Athfal III hal ini terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang masuk di lembaga

[5]Siti Munawaroh, *Wawancara*, Lamongan 15 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami. Adapun pendidikan pada awal berdiri adalah kepala TK Ibu Zumrotun Nisa' dan Guru Nur Rahmah.

Bertambah jumlah siswa yang cukup signifikan dan respon positif masyarakat sekitar, membuat pengurus Panti Asuhan mendirikan kembali gedung TK yang berada di kelurahan sidokumpul Lamongan. Sejal tanggal 15 juli 2013 Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III Lamongan berpindah lokasi di kelurahan sidokumpul Lamongan tetapi masih dalam satu komplek dengan Panti Asuhan Muhammadiyah Lamongan. Pada tahun 1988-2013 Kepala TK di pimpin oleh Ibu Asrokhah, S.Pd. kemudian berpindah, tahun 2014 s.d 2015 di pimpin oleh Ibu Setiyowati, S.Pd. dan tahun 2016 Kepala Tk DPK Adalah Ibu Asrokhah, S.Pd,M.Pd. TK Aisyiyah Bustanul AThfal III Lamongan ini memiliki beberapa ruang kelas, Ruang Guru, Kantor dan Kantin.

Tabel 3.4

Perkembangan Sarana Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal III

Tahun 1985-2017

No	Nama Bangunan	Tahun					
		1985	1986-1995	1996-2006	2007-2011	2012-2017	Jumlah
1.	Ruang Kelas	-	3	-	-	-	3
2.	Ruang	-	1	-	-	-	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru						
3.	Kantor	-	1	-	-	-	1
4.	Kantin	-	-	-	-	1	1
5.	Perpus	-	-	-	-	-	-
6.	Kamar mandi	-	1	-	-	-	1

Sumber wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Mizan (2 November 2018)

e. Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama. Dalam asrama yang ada dipondok pesantren harus ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang stabilitas yang ada dipondok pesantren. Sarana yang tersedia di pondok pesantren al-mizan pada masa sekarang dan masa lampau sangatlah berdeda. Lengkapnya sarana prasarana akan menunjang kualitas dari pada sebuah pendidikan dipondok pesantren. Yang mana dulu santrinya sangat sedikit, berbeda dengan sekarang yang santrinya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Di awal perkembangan panti Asuhan Al-Mizan telah mengalami perkembangan yang sangat baik, di awal berdirinya Panti Asuhan yang hanya memiliki 8 santri putra dan 15 santri Putri. ruangannya pun seadanya kini mengalami kemajuan yang sangat baik dari segi bangunan-bangunanya maupun dari santrinya.Di awal perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panti Asuhan, Pak H Syukron selalu berangan-angan bagaimana punya lahan dan nanti akan di bangun asrama, dan Alhamdulillah dengan bimbingan dan atas izin Allah ada seorang Aghniyah H.Ishom Al Churri, BBA menyerahkan tanah wakafnya 10 x 30 M. supaya di bangun musollah.

setelah pembangunan tahap awal selesai disusul Bpk H.Usman Dimyati (pemilik hotel Mahkota) menyerahkan tanah wakaf 20 x 30 m2 ke pada Bpk.Drs.HM.Syukron akhirnya oleh beliau dibangunlah gedung MTs/MA Muhammadiyah Lamongan, dengan demikian MTs/MA yang semula ada di Masjid Attaqwa (Dapur–Sidokumpul kemudian dipindahkan dalam satu komplek di Panti Asuhan.Yang kedua pembelian tanah oleh pengurus seluas 30 x 50 m2 (ada disebelah utara masjid al-Mizan) dan dibangunlah asrama panti putri (1989), sehingga anak-anak asuh putri yang sementara tinggal di jl.lamongrejo (hotel mahkota) kemudian dipindahkan ke satu komplek dengan panti putra.

Dalam perkembangannya, Pondok Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan di bangun secara bertahab hingga kini menjadi tersedia banyak ruang-ruangan yang terdapat di Pondok Al-Mizan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Perkembangan sarana pra sarana Pondok Pesantren Al-Mizan[6]

Tahun1985-2017

No	Nama Bangunan	Tahun					
		1985	1986-1995	1996-2006	2007-2011	2012-2017	Jumlah
1.	Kamar asrama putri	-	1	1	8	6	16
2.	Kamar asrama putra	2	-	2	2	3	9
3.	Kamar mandi	2	3	6	5	3	17
4.	Rumah Pengasuh	6	-	-	-	-	6
5.	Tempat ibadah	1	1	-	-	-	2
6.	Kantor	-	-	-	-	2	2
7.	Koperasi	-	-	-	-	1	1

[6]Ustad Mubin, *Wawancara*, Lamongan 2 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Dapur	-	-	-	-	1	1

Sumber wawancara pengurus Pondok Pesantren Al-Mizan (2 November 2018)

f. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah pendidikan non formal yang umumnya berada di pondok pesantren. Lembaga pendidikan ini lebih kepada memberikan pengajaran klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan ajaran agama Islam kepada pelajar-pelajar yang kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahnya.

Adapun daftar mata pelajaran yang diajarkan, sebagaimana berikut[7] ;

1. Syariah
2. Akhlak
3. Tafsir
4. Hadits
5. Ilmu Hadits
6. Bahasa Arab
7. Nahwu
8. Shorof
9. Balaghah
10. Mahfudhot
11. Tarikh Islam

[7]*Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Khot/Imla’
13. Faraidl
14. Ilmu Dakwah

Selain waktu-waktu sebagaimana yang tertuang dalam jadwal, untuk memantapkan pendidikan Muballigh ini setiap ba’da Maghrib dan Ashar para santri digembleng dengan 3 T , yaitu ;

1. Tahsinul Qiro’ah (Pembagusan/Perbaikan Bacaan Al Qur’an dengan target membaca Al Qur’an dengan lancar dan benar (tartil & sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwidz)
2. Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al Qur’an dengan target minimal santri hafal Al Qur’an 2 juz yaitu ; juz ke 29 dan juz ke 30) dan,
3. Tafsir Al Qur’an (Belajar Makna dan Maksud Al Qur’an dengan refrensi tafsir yang mu’tabar)

g. Tahfidz Al-Qur’an

Istilah Tahfidz Al-Qur’an merupakan merupakan gabungan dari tahfidz dan al-Qur’an berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan pengertian tahfidz Al-Qur’an secara luas adalah kegiatan melestarikan Al-Qur’an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan.

Menghafal Al-Qur’an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur’an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur kalau bisa dihafalkan keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode pertama progam tahfidz Al-Qur'an belum menjadi salah satu progam unggulan yang ada di yayasan pondok pesantren Al-Mizan[8]. Kemudian para santriwan santriwati belum diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an, dan hal ini hanya diikuti oleh santri yang benar-benar memang dirinya mampu secara lahir dan batin untuk menghafal Al-Qur'an.

Target hafalan Al-Qur'an yang berada di pondok Al-Mizan di tetapkan dari mulai tsanawiyah dan Madrasah aliyah.

h. Asrama Santri

Perkembangan santri dimulai dari tempat tinggal santri yaitu Asrama, asrama dalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk angggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan asrama dengan kamar-kamar yang dapat di tempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya. Di pondok pesantren terbagi menjadi dua Asrama yaitu Asrama putra dan Asrama Putri.

2. Sarana dan Prasarana

Panti Asuhan dan Pondok PesantrenAl-Mizan pada awalnya dimulai dari memiliki bangunan berupa surau (musholla) sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan para santri, dan juga asrama yang belum besar seperti sekarang.

[8]Ustadzah Puji, *Wawancara*, Lamongan 2 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Panti asuhan & Potren al-Mizan Lamongan hingga saat ini antara lain :

1. Tanah :

   Tanah yang dimilki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Lamongan hingga saat ini ada di dua lokasi , yang masing masing telah bersertifikat Hak Milik Panti Asuhan Muhammadiyah :

   a) Tanah seluas 3000 m2 ada di Jl. Sudirman (Utara Monumen Kadet Soewoko) yang saat ini telah di bangunan asrama , masjid , sekolah dlsb.

   b) Tanah seluas ; 2556 M2 berada di Ds. Lopang Kembang Bahu yang saat ini ditanami pohon Jati Emas (kurang lebih ada 490 batang ditamam pada tahun 1998) sebagai Usaha Ekonomi Produktif.

2. Bangunan :

Tabel 3.6

No	Nama Bangunan	Luas	Di bangun Tahun	Biaya
1	Asrama putra	300 M 2	1985	Swadaya
2	Masjid Al Mizan	300 M^2	1985	Swadaya
3	MCK & Dapur	150 M^2	1985	Swadaya
4	Gedung MTs	600 M^2	1986	Swadaya/Depag
5	Kantor Panti	50 M^2	1986	Swadaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	TK ABA 3	300 M^2	1987	Swadaya
7	Asrama putri	540 M^2	1989	Swadaya
8	Aula & Gdg SLB	480 M^2	1991	Swadaya/Banpres
9	Perpustakaan	70 M^2	1992	Swadaya
10	Lab.Computer	80 M^2	2000	Swadaya
11	Gedung MA	600 M^2	2000	Swadaya/Depag
12	Gudang & Bengkel	100 M^2	1994	Swadaya
13	UEP(Depo Air isi ul)	150 M^2	2004	Swadaya
14	Wartel/ Rental Com.	22 M^2	2002	Swadaya
	Jumlah	3.742 M^2		

3. Pengelolaan Dana Sumber Dana

Untuk menunjang suksesnya pendidikan di Pondok pesantren Al-Mizan, maka biaya memegang perana yang penting. Sebab bagaimana majunya suatu lembaga pendidikan kalau tidak ditunjang dengan biaya yang memadai akan mengalami hambatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mungkin tidak akan mengalami kelancaran. Demikian juga pondok pesantren Al-Mizan untuk terlaksanakanya pendidikan.

1) Sumber Dana

   Sumber dana di dapat dari : Ys.Dharmais, Donatur bulanan, donat insedentil (tamu yang datang ke panti) , penggalian zakat maal dan zakat fitrah bulan ramadhan, permohonan ke pemerintah Derah, Propinsi atau Pusat, Unit Ekonomi Produktif, dan lain-lain yang dimungkinkan bisa membantu asal halal.

2) Penggunaan Dana

   Penggunaan dana didasarkan pada RAB yakni antara lain : Biaya makan-minum, pendidikan, kesehatan, pakaian, admnistrasi kantor. Air, listrik, telpon, transportasi pembangunan sarana –prasarana dan lain-lain.

3) Ekonomi Produktif

   Unit Ekonomi Produktif (UEP) adalah merupakan bagian dari pada pemberdayaan ekonomi di panti asuhan , yang bertujuan untuk menggali potensi sumber daya dan dana juga sebagai lahan bimbingan latihan ketrampilan dan kemandirian bagi anak-anak asuh. Panti asuhan muhammadiyah Lamongan saat ini memiliki usaha ekonomi produktif berupa; Mini Market & Depo Air Isi ulang, Wartel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Kaderisasi dan Peningkatan SDM

Untuk merealisasikan program kaderisasi pengurus telah menyediakan sarana dan prasarana serta tenaga yang cukup profesional sesuai dengan kebutuhan dan bidang keahlian masing-masing:

a. Memberikan Beasiswa kepada Anak Asuh yang berprestasi untuk dikirim dan dididik ke beberapa lembaga pendidikan atau pondok pesantren yang ternama baik di dalam negeri maupun luar negeri[9] (untuk kaderisasi tenaga Edukative). Dalam Negeri : ke PP.Gontor (4 anak), Al-Mukmin Ngruki-Solo (3 anak), Manarul Islam Bangil (2 anak), PUTM Jogja (1 anak) dan UMY (1anak) Luar Negeri : Al-Azhar Mesir (2 anak) dan Maroko (1 anak) Dari sebagaian besar anak-anak tersebut telah lulus dan saat ini mengabdikan diri di Panti Asuhan Muhammadiyah Lamongan.
b. Mendidik dan Membina anak-anak yang berada dalam Asuhan yaitu dengan menggunakan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, yang materi dan jadual telah disusun tersendiri pada Silabus.

5. Program Da'wah dan Syiar Islam

Untuk melaksanakan program da'wah dan syiar Islam anak asuh/santri dilatih untuk berpidato / berceramah secara rutine

[9]Pak Yusi, *Wawancara*, Lamongan, 16 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminggu sekali, dan melakukan sosialisai kemasyarakat dengan istilah Latihan Kerja Lapangan (LKL) selama 2 minggu pada liburan panjang setahun sekali, menjadi Khotib dan imam tarawih di mushala/masjid diberapa tempat sesuai dengan permintataan masyarakat dengan melibatkan anak-anak Klas VI atau klas 3 (tiga) MA.

6. Struktur Organisasi Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

Untuk mengelola dalam pelaksanaan pengelolaan panti asuhan dan pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan, maka di susunlah struktur organisasi. Struktur organisasi Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al Mizan ini di pilih dan di ganti selama 3 tahun sekali.

Di bawah ini merupakan struktur kepengurusan panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan tahun 2017-2019[10]:

PC Muhammadiyah Lamongan

PENASEHAT :KH. Hamim Hasan

Drs. Sumari, M.Ag

Drs. Abdul Rasyid

KETUA :Drs. KH. Sutaman

[10]SK Pimpinan cabang Muhammadiyah Lamongan Nomor 07/IV.0/KEP/2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wa. KETUA	: H. Muchtar, M.Pd
SEKRETARIS	: Drs. Nor Roqib
Wk.SEKRETARIS	: Anton Wahyudin, S.pd
BENDAHARA	: Anwar
Wa. BENDAHARA	: H. Ansori,MM
Ka. PANTI	: Drs.Ghufron, M.Ag
ANGGOTA	: Muh. Sholeh, S.Pd
	: M. Rejeb, S.Pd
	: Yusuf Efendi, SE
Ka. PONDOK	: Suwito, S.Pd. M.Pd.I
ANGGOTA	: Anggun I, S.Pd
	: Ach. Zakki, S.Pd
	: M. Munawwar z, S.Pd
Ka. PENDIDIKAN	: Drs. H. Muslich, M.Ag
ANGGOTA	: El Hanief, M.Pd
	: H. Marzuq, M.Pd
Ka. SARPRAS	: H. Muntaha, S,Ag
ANGGOTA	: H. Irfan Sholeh
	: Andon
	: Isro' Muhammad
Ka. SDI	: Drs. H. Yakkub, MT
ANGGOTA	: Yusi Prasetyo
	: Dr. Sutikno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	: M. Lutfi, M.Pd.I
	: H. Sholihin
Ka. LAB & PERPUS	: M. Mubin, S.Pd
ANGGOTA	: Hj. Cicik SH, M,Pd
	: Sulthonan N, SS
Ka. INFODOKPUB	: Sutikno, MM
ANGGOTA	: Nur Shodiq, S.Pd, MM
	: Irfan Saifullah, S.Kep
Ka. UEP	: H.Fanani, M.Pd.I
ANGGOTA	: Sabih Mut'thi, SE
	: Afif Afandi
	: Imam Masyhud, Spd.I
	: Zimam Malik, SE
Ka. LOG & KES	: Drs. Lukman H
ANGGOTA	: Sukowadi, S.Kep
	: Fauzi, SE
	: Hj. Muntaha
	: Ny. Diana Sutaman
	: Lilik Rahmawati, MM

7. Perkembangan jumlah santri

Berawal dari keinginan H.Syukron yang ingin Mengembangkan Panti Asuhan Al-Mizan, kemudian beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Mizan, pada tahun 1985 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah 15 Santri Putri dan 8 Santri Putra. Kemudian mengambil anak-anak dari Desa sebelah hinggah bertambah santrinya.

Tabel 3.7

Jumlah santri Panti dan Pondok Al-Mizan

Tahun 1985- 2017

No	Nama Bangunan	Tahun					
		1985	1986-1995	1996-2006	2007-2O11	2012-2016	2017
1.	Laki-laki	8	41	59	137	151	173
2.	Perempuan	15	62	75	145	172	184

Sumber: Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Al-Mizan (2 November 2018)

3. Program Kegiatan

Di pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah lamongan banyak sekali program kegiatan,di antaranya[11]:

1. HW (Hizbul Wathon)

Hizbul Wathan (HW) adalah gerakan kepanduan yang berasaskan Islam. HW didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan

[11]Ustadzah umi, *Wawancara*, Lamongan 16 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang; penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan; sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putera dan pandu puteri. Kode kehormatan Pandu HW terdiri dari: Janji Pandu HW, diucapkan secara sukarela oleh calon anggota ketika dilantik menjadi anggota dan merupakan komitmen awal untuk melibatkan diri dalam menetapi dan menepati janji tersebut.

Kepanduan di lakukan setiap satu minggu sekali yakni pada hari jum'at pukul 13.00-16.00 wib. Biasanya di lakukan di lapangan, di stadiun surajaya, atau di manapun di alam terbuka

1. Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau biasa kita kenal dengan sebutan Tapak Suci merupakan sebuah aliran beladiri yang berada di bawah naungan organisai Muhammadiyah. Yang merupakan salah satu dari organisasi islam terbesar yang berada di Indonesia. Oleh karena itu, kita dapat menemukan ekstrakulikuler pada setiap sekolah Muhammadiyah mulai dari jenjang SD sampai Universitas.

2. Kegiatan Memasak

Yang ketiga yaitu kegiatan memasak, kegiatan memasak ini menjadi kegiatan yang di minati khususnya bagi yg hobbi masak-masak, karena akan bisa menyalurkan bakatnya dan mendapat pengetahuan baru. Di mana biasanya santri ini melakukan kegiatannya pada hari minggu pagi sekitar jam 8 an, di sini pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri di kelompok kan menjadi beberapa kelompok dan kemudian membuat berbagai masakan kreasi seperti: pastel, roti kukus, lumpiah, dan lain sebagainya.

3. Menjahit

Menjahit ini juga tak kalah dengan yang lainya banyak peminatnya juga khususnya para santri yang punya hobby membuat desainer baju dll. Di sini santri di ajarkan menjahit baju, pertama di ajarkaan bagaimana mengukur badan kemudian memotong sampai menjahitnya. Di sini santri juga bukan di ajari membuat baju aja akan tetapi di ajarkan membuat mukena, kopyah, dst

4. Menyablon

Kegiatan menyablon ini biasanya di kerjakan oleh santri putra, karena mungkin santri putra lebih bisa tentang masalah teknik menyablon. sablon sendiri adalah kegiatan cetak-mencetak grafis dengan menggunakan kain gasa pada suatu bidang sasaran cetak seperti pada kaos, kertas, plat atau media lainya.

5. Basket

Kegiatan basket ini tak hanya ada di putra, di putri pun ada kegiatan basket, biasanya di lakukan pada sore hari sekitar habis asar di halaman pondok. Santri putri pun banyak yang suka main basket.

6. Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah latihan untuk berpidato di depan para santri di pondok, ini adalah salah satu program wajib di pondok yang semua santri harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikutinya kegiatan ini di jadwalkan 2 kali di dalam satu minggu1Yaitu biasanya hari kamis dan sabtu. Kegiatan muhadhoroh ini juga di bagi ke dalam 3 bahasa yaitu bahasa arab, bahasa Inggris dan bahasa awa. Para santri di bagi berkelompok-kelompok untuk memudahkan pengurus mengontrolnya. Adapun yang paling utama dari kegiatan muhadhoroh ini adalah untuk melatih mental berbicara di hadapan orang banyak.

[1]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MIZAN MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, keagamaan, dan social yang berada di Lamongan tepatnya di Banjar Mendalan Kecamatan/Kabupaten Lamongan. Panti Asuhan ini di dirikanoleh Drs. HM Syukron pada tanggal 17 Agustus 1985. Seiring dengan berjalanya waktu Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan terdapat pula beberapa faktor pendukung dan Penghambat yang menyertai perjalananya yang berkiprah di Masyarakat. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat terbagi-bagi menjadi faktor Internal dan Eksternal. Yang penulis jelaskan di bawah ini:

A. Faktor pendukung perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan

Kemajuan suatu Yayasan tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung yayasan tersebut. Faktor pendukung tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung dalam berkembangnya Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan antara lain:

1. Faktor internal

   Faktor internal adalah faktor pendukung dalam perkembangan suatu yayasan dari sisi dalam yayasan tersebut. Biasanya sisi dalam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud ini adalah bagaimana nilai yayasan untuk masyarakat dan nilainya seperti apa di hadapan masyarakat. Jika dilihat dari sisi internal, faktor pendukung perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Al-Mizan antara lain:

a. Dukungan dari keluarga besar Bapak KH.Syukron

Pondok Pesantren Al-Mizan adalah satu bukti bentuk perjuangan KH.Syukron dalam bidang sosial keagamaan. Dalam pendirianya yasan pondok pesantren beliau didukung oleh segenap keluarga besar baik finansial, tenaga serta pikiran yang menjadi kan pondok pesantren Al-Mizan mampu berkembang pesat hingga saat ini[1].

b. Dukungandari para Guru

Selain memperoleh dukungan dari keluarga besar. Faktor perkembangan Panti Asuhan ini juga terdapat pada dukungan Guru KH.Syukrondan sahabat-sahabatnya dalam mengembangkan Panti Asuhan Al Mizan.

c. TenagaPengurusdanTenagaPendidik yang baik

Disuatu lembaga pendidikan, tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidikan yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan lembaganya. Hal ini juga sejalan dengan realita yang berada di Pondok Al-Mizan. Pengurus Pondok yang di ketuai langsung oleh KH.Syukron selalu bersedia memberikan sumbangsih besar disetia lini perkembangan yang ada di Pondok Al-Mizan ini.

[1]SitiMunawaroh, *Wawancara*, Lamongan, 15 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya kepengurusan yang mumpuni, kehidupan Pondok menjadi teratur serta berakibat baik bagi para peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Selain itu tidak hanya pengurus saja yang mempunyai peran aktif di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. Peran dari seorang pengajar pendidik pun sangat penting. Di dalam PondokPesantren Al-Mizan terdapat lembaga pendidikan sosial dan keagamaan, tidak ada Pendidikan diniyah saja namun terdapat pula pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Tk Aisyiyah Bustanul Athfal dan SLB, Dengan peran pengajar pendidik yang mumpuni Yayasan Pondok Panti Asuhan Pondok Pesantren ini dapat berkembang sekarang ini dan dapat diterima di kalangan masyarakat.

d. Keunggulan kurikulum dan ekstra kulikuler

Dalam proses pembelajaran di PondokPesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. Pondok Pesantren Al-Mizan dari awal telah memiliki kurikulum yang setara dengan pendidikan yang telah berkembang serta kurikulum tersebut mengiku tsertakan santri atau siswa untuk di setiap pembelajaannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengali bakat minat santri atau siswa selain itu di dalam Pondok Pesantren juga terdapat beberapa ekstrakulikuler atau pelajaran tambahan yang menarik sehingga banyak diminati oleh santri atau siswa seperti bela diri, Hw, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Dalam berekembangnya suatu lembaga terlebih lagi dalam bidang pendidikan, fakor penting yang tidak dapat dipungkiri adalah sarana prasarana. Hal ini sangatlah penting dalam membentuk kualitas khususnya santri yang terdapat di Panti Asuhan pondok Pesantren Al-Mizan. Oleh Karena itu Panti Asuhan Al-Mizan mengusahakan untuk selalu membangun, memperbaiki dan menjaga sarana prasarana yang telah ada ataupun yang akan telah menjadi tujuan dari berdirinya Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

2. Faktor Eksternal

Selain menjelaskan fakto rpendukung internal diatas, keberadaan Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Al-Mizan juga menapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung Ekstrenal terhadap Pondok Pesantren Al-Mizan antara lain sebagai berikut:

a. Dukungan Wali Santri dan Masyarakat

Respon positif dari Masyarakat bisa di lihat dari kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Al-Mizan[2]. Mereka memilih yayasan Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan sebagai rujukan untuk Pendidikan anak-anaknya bukan

[2]IbuDia,*Wawancara*, Lamongan, 15 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena ikut-ikutan semata. Karena mereka memilih Pondok Pesantren Al-Mizan karena mereka tau kualitas Pondok tersebut.

Para orang tua melihat perkembangan yang sanga tpositif yang terlihat pada anak-anak mereka setelah belajar di yayasan pondok pesantren Al-Mizan. Apabila dalam pondok pesantren tidak ada dukungan dari masyarakat tentu pondok tersebut tidak bisa berkembang lebih maju hinggah seperti saat ini.

b. Biaya Pendidikan Terjangkau

Biaya pendidikan terjangkau merupakan faktor pendukung internal dan menjadi daya Tarik tersendiri. Mengingat hal ini bahwasanya keadaan perekonomian masyarakat Indonesia yang mayoritas menengah kebawah menjadikan alasan unit lembaga pendidikan menjadi terjangkau. Biaya pendidikan yang terjangkau ini menjadi solusi bagi masyarakat untuk anak-anak mereka mengenyam pendidikan. Karena rata-rata kondisi masyarakat di Desa penghasilannya rata-rata dari pertanian. Biaya pendidikan murah yang seperti dit erapkan di yayasan pondok pesantren Al-Mizan ini bukan berarti sarana dan prasarananya juga murahan. Biaya operasional yayasan di bantu oleh para donatur yang setia menyumbangkan sebagian harta mereka untuk keberlangsungan perkembangan yayasan pondok pesantren Al-Mizan dan mereka berharap bantuan yang mereka berikan bisa menjadi lading amal jariyah di akhira tkelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan

Suatu lembaga atau yayasan pasti akanm engalami proses naik turun dalam hal perkembangan. Hal ini sudah lazim terjadi karena hambatan berbanding lurus dengan perkembangan. Semakin berkembang suatu yayasan, maka tantangan yang akan dihadapi juga semakink ompleks dan tidak terduga. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mizan juga tidak luput dari fenomena tersebut. Dalam hal ini ada beberapa hambatan yang dialami oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Mizan dalam perkembangannya. Beberapa faktor penghambat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Faktor internal

   Faktor internal penghambat berkembangnya Pondok Pesantren Al-Mizan antara lain sebagai berikut:

   a. Kurangnya Pendanaan

      Pendanaan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah sebagaian berasal dari keluarga KH. Syukron, sahabat-sahabatnya dan juga para Donatur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sarana dan Prasarana yang Tidak Terjaga

Dengan berkembangnya sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Mizan yang terus dibangun. Sangat disayangkan perkembangan yang baik tersebut tidak di jaga dan di rawat dengan baik. Kurangnya kesadaran pad amasing-masing orang khususnya para santri yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sarana prasarana yang ada. Hal ini utamanya para santri yang sering menyalah gunakan fasilitas Pondok Pesantren, kurang menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Selain memaparkan faktor internal yang menghambat berkembangnya Pondok Pesantren Al-Mizan, terdapat juga faktor Eksternal yang menghambat berkembangnya Pondok Pesantren Al-Mizan yakni:

a. Kurangnya Minat Masyarakat pada Pesantren

Adanya masyarakat yang kurang berminat untuk memasukkan anak mereka ke dalam pesantren ataupun sekolah yang berbasis Islam. Hal ini disebabkan karena masyarakat beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antar anak yang belajar di lingkungan sekolah berbasis agama dengan anak yang tidak. Karena mereka menganggap bahwa sekolah berbasis agama hanya mengedepankan ilmu salaf saja. mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak mendapat ijasah umum. Sehingga membuat para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua lebih senang menyekolahkan anak mereka ke sekolahan yang berbasis umum apalagi yang negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah ini di berdiri pada tahun 1985, di dirikan dan di rintis oleh Drs.HM. Syukron yang kemudian di dukung oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah Cabang Lamongan serta para Tokoh/Sesepoh Muhammadiyah Lamongan. Atas dasar Ide-idenya Pak H.Syukron yang Menginginkan adanya pengkaderan dengan system pondok Pesantren di kalangan Persyarikatan Muhammadiyah khususnya di Lamongan Kota, karena pada saat itu sekitar tahun 80 an, di kota Lamongan untuk Mencari Seseorang untuk menjadi ketua Cabang Muhammadiyah sangatlah sulit. Dalam perjalanannya, banyak hal yang telah berubah dan mengalami perkembangan baik dalam sarana prasarana, jumlah santri dan dewan Asatidz.
2. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan dapat terlihat dari beberapa unit lembaga yang terdapat dalam yayasan, bertambahnya jumlah santri/murid dalam setiap bidang lembaga pendidikan serta bertambah juga sarana dan prasarana yang di butuhkan sebagai penunjang kegiatan dan kebutuhan santri. Pondok Pesantren Al-Mizan muhammadiyah mempunyai pendidikan formal dan non Formal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara lain: Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, TK Aisiyah, SLB, Madrasah Diniyah, Asrama Santri dan Tahfidzul Qur'an. Selain itu Pondok Pesantren Al-Mizan memiliki program untuk melatih santri untuk berwirausaha, khotib jum'at imam sholat Tarawih dan kultum di masjid dan juga mengadakan pelatihan Da'wah dalam bentuk Latihan kerja Lapangan terjin ke Masyarakat selama 2 Minggu.

3. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Mizan tentunya mengalami beberapa proses yang panjang. Dalam perjalanannya pun tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung utama terletak pada tokoh pendiri, dukungan dari keluarga, para guru, para pengajar pendidik dan pengurus, pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan yayasan Pondok Pesantren Tersebut.

   Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Mizan diantaranya: kurangnya kepedulian santri dalam menjaga fasilitas, keinginan orang tua yang masih melihat sekolah umum lebih baik dari pada pendidikan di pondok pesantren dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah dan perkembangan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan Tahun 1985-2017, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berdasarkan latar belakang Pondok Pesantren Al-Mizan dan perkembangannya, diharapkan agar bisa dijadikan teladan umat Muslim untuk selalu menebarkan ajaran agama Islam dan kebaikan sesama manusia.
2. Diharapkan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah tetap selalu eksis dalam menjalankan dakwah dan semua kegiatan dalam mensejahterakan masyarakat. diharapkan Pondok Pesantren lebih mengenalkan melalui media sosial, pamflet, penyebaran dikota-kota lain untuk memperkenalkan lembaga Yayasan kepada masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Dokumen:

Data Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

Surat Keputusan Pimpinan cabang Muhammadiyah Lamongan Nomor: 07/IV.0/KEP/2017 Tentang Susunan komposisi dan personalia Pengurus Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Cabang Lamongan.

Surat Sanda Pendaftaran Ulang organisasi Sosial/ Yayasan/ LSM-UKS Nomor: P2T/154/07.04/02/IX/2015

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos wacan ilmu, 1999

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011

Asrohah, Hanum. *Pelembagaan Pesantren Asal-usul dan Perkembangan Pesantren di jawa* Jakarta: Bagian proyek peningkatan informasi penelitian dan diklat keagamaan. 2014

Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.* Jakarta: LP3ES. 1994

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2011

Munawiroh dan Badri. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah.* Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan. 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah*. Jakarta: Yayasan Idayu. 1978

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1996

Riyadi, Ahmad Ali. *Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi*. Jogjakarta: Ar Ruzz, 2007

Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantrean*. jakarta: PT Pustaka LP3ES 1999.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah*. Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2005

Wawancara:

Ustad Suwito, *Wawancara*, Lamongan, 15 Oktober 2018

H. Ibu Bakhri, *Wawancara*, Lamongan, 15 Oktober 2018

Siti Munawaroh, *Wawancara*, Lamongan, 15 Oktober 2018

Pak Yusi, *Wawancara*, Lamongan 16 Oktober, 2018

Ustad Mubin, *Wawancara*, Lamongan 2 November, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id